

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan antara lain:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pencatatan penelitian umumnya berbentuk angka-angka. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk memeriksa sampel maupun populasi tertentu dengan bantuan instrumen penelitian untuk pengumpulan data dan dilakukan dengan pengambilan sampel untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.⁸⁰

2. Jenis Penelitian

Untuk jenis penelitiannya menggunakan analisis asosiatif, dimana bentuk analisis data penelitian dilakukan dengan menguji ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.⁸¹ Penelitian ini menggunakan bentuk hubungan klausal, yaitu hubungan sebab akibat antara variabel bebas (sistem pengendalian internal, peran audit internal, kompetensi sumber daya manusia) dan variabel terikat (kualitas laporan keuangan pemerintah daerah).

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14

⁸¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hal. 101

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

Populasi, sampling, dan sampel penelitian dalam penelitian ini diantaranya:

1. Populasi Penelitian

Kumpulan dari seluruh objek pembicaraan atau bahan penelitian biasa disebut dengan populasi. Menurut Sugiono, penjelasan populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari subyek ataupun objek dengan kualitas dan ciri khas tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulannya.⁸² Populasi dalam penelitian ini yaitu 49 Organisasi Perangkat Daerah yang terdiri dari Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat Daerah, 22 Dinas, 5 Badan, dan 19 Kecamatan di Kabupaten Tulungagung.

2. Sampling Penelitian

Teknik pengambilan sampel biasa disebut dengan teknik sampling. Penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik sampling dengan peluang yang tidak sama untuk setiap anggota populasi dalam pemilihan sampel. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria tertentu.⁸³ Adapun kriteria yang dimaksud diantaranya:

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 79-80

⁸³ *Ibid.*, hal. 85

- a. Pegawai yang bekerja di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah; Dinas Perikanan; Dinas Pertanian; Dinas Perindustrian dan Perdagangan; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata; serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

Alasan pemilihan BPKAD dan beberapa dinas sebagai obyek penelitian pada OPD Kabupaten Tulungagung dikarenakan BPKAD merupakan pelaksana kewenangan daerah dengan fungsi penunjang urusan pemerintahan di bidang keuangan sub fungsi pengelolaan keuangan dan aset daerah. Sedangkan dinas menurut PP No. 41 Tahun 2007 merupakan pelaksana kewenangan otonomi daerah yang menerima dan mengelola secara langsung anggaran pembangunan daerah.

- b. Pegawai yang melaksanakan fungsi dibidang akuntansi atau dibidang keuangan pada OPD Kabupaten Tulungagung.

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan himpunan bagian dari populasi. Artinya, sampel dapat dikatakan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil dengan prosedur dan ketentuan yang telah ditentukan untuk mewakili populasinya. Oleh karenanya, pengambilan sampel harus mewakili populasi dan valid, yaitu dapat dilakukan pengukuran pada sesuatu yang seharusnya diukur.⁸⁴ Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menetapkan sampel. Menurut Solimun, dkk., penggunaan

⁸⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 81

metode *purposive sampling* dapat digunakan untuk memberikan pertimbangan tertentu dalam proses pengambilan sampel agar sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, sehingga lebih merepresentatifkan hasil penelitian yang dilakukan.⁸⁵

Berdasarkan populasi dan sampling penelitian di atas, maka sampel pada penelitian ini yang memenuhi kriteria sejumlah 55 pegawai yang terdiri dari 20 pegawai BPKAD, 3 pegawai Dinas Perikanan, 7 pegawai Dinas Pertanian, 10 pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 7 pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan 8 pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

Sumber data, variabel, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sumber Data

Sumber data merupakan asal data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk kemudian diolah sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi.⁸⁶ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari kuesioner atau angket yang

⁸⁵ Solimun, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem (Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian)*, (Malang: UB Press, 2020), hal. 158

⁸⁶ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 1*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal 8

disebar pada pegawai yang melaksanakan fungsi dibidang akuntansi atau dibidang keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah; Dinas Perikanan; Dinas Pertanian; Dinas Perindustrian dan Perdagangan; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata; serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau data yang diperoleh telah diolah oleh pihak lain.⁸⁷ Dengan kata lain, data sekunder tidak diperoleh secara langsung dimana data sekunder ini dapat digunakan untuk memperjelas dan mendukung permasalahan yang sedang diteliti. Data sekunder ini dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti buku, jurnal dan sebagainya yang dapat membantu menyelesaikan penelitian ini.⁸⁸

2. Variabel

Sugiyono mengemukakan yang dimaksud variabel penelitian adalah suatu hal yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari sehingga menghasilkan informasi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.⁸⁹ Berdasarkan judul penelitian, maka penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan variabel terikat dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Variabel independen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya

⁸⁷ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 1...*, hal. 8

⁸⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 122

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 38

variabel terikat.⁹⁰ Variabel independen dalam penelitian ini diantaranya Sistem Pengendalian Internal (X_1), Peran Audit Internal (X_2), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3).

- b. Kebalikan dari variabel independen, variabel dependen atau dikatakan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dari adanya variabel independen.⁹¹ Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.

3. Skala Pengukuran

Acuan atau patokan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang terdapat pada alat ukur, sehingga dapat menghasilkan data kuantitatif dinamakan skala pengukuran. Dalam penelitian ini digunakan Skala Likert sebagai skala pengukurannya. Kegunaan skala likert ini yaitu untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat individu atau kelompok mengenai keadaan sosial dimana keadaan sosial ini kemudian bisa disebut variabel penelitian.⁹²

Skala pengukuran yang dilakukan melalui kuisioner atau angket yang telah dibagikan kepada responden yang disusun dengan lima alternatif jawaban atau tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Responden yang diteliti tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Untuk kebutuhan dalam analisis kuantitatif, maka

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* hal. 39.

⁹¹ *Ibid.*, hal. 39

⁹² *Ibid.*, hal. 93-94

jawaban dari kuisisioner yang telah dibagikan kepada para responden akan diberi skor sebagai berikut:

- a) Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b) Setuju (S) diberi skor 4
- c) Netral diberi skor 3
- d) Tidak Setuju diberi skor 2
- e) Sangat Tidak Setuju diberi skor 1.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode yang sistematis untuk memperoleh data sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian.⁹³ Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau disebut juga angket adalah teknik dalam mengumpulkan data yang berupa pertanyaan atau pernyataan dan kemudian diberikan pada responden untuk dijawab.⁹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 45 item pertanyaan.

⁹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hal. 28

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 142

b. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan pengamatan secara sistematis. Menurut penjelasan Burhan Bungin, observasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan peninjauan secara cermat melalui panca indra sebagai alat bantu.⁹⁵ Teknik ini digunakan apabila penelitian yang dilakukan berhubungan dengan proses kerja, gejala alam, tingkah laku manusia serta jika responden yang diamati tidak cukup besar. Dalam proses pelaksanaannya, observasi yang dilakukan berdasarkan tipe observasi partisipan. Hal ini dapat diartikan bahwa peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sedang diamati, sehingga dapat menambah kelengkapan dan ketajaman data yang diperoleh.⁹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah; Dinas Perikanan; Dinas Pertanian; Dinas Perindustrian dan Perdagangan; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata; serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang berupa gambar, elektronik, maupun tertulis seperti catatan, surat kabar, notulen rapat, dan sebagainya. Dokumen yang dihimpun sebelumnya telah dipilah agar sesuai dengan

⁹⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 135

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal.145

tujuan dan fokus masalah dalam penelitian.⁹⁷ Dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa buku-buku, dokumen mengenai gambaran instansi, dokumen elektronik, dan catatan-catatan lain.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan dalam menganalisis data yang kemudian melakukan pengolahan data untuk mendapat jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan.⁹⁸ Jenis-jenis teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode untuk meringkas, mengelompokkan dan menyederhanakan data. Uji ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh deskripsi data dalam penelitian yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, modus, mean, median, dan standar deviasi.⁹⁹

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara yang semestinya, maksudnya dapat

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 141

⁹⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi...*, hal. 121

⁹⁹ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 6

digunakan untuk mengukur data yang akan diukur.¹⁰⁰ Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Sebuah instrumen akan dikatakan valid jika data dari variabel penelitian dapat diungkap secara tepat. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ (n merupakan jumlah sampel).¹⁰¹ Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan didalam kuesioner dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item pertanyaan didalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel atau handal berarti instrumen yang jika digunakan untuk mengukur obyek yang sejenis beberapa kali, akan menghasilkan data yang sama.¹⁰² Suatu kuisisioner dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan yang diberikan adalah konsisten walaupun telah diuji berkali-kali. Uji reliabilitas dapat dilakukan apabila item pertanyaan dari kuesioner dinyatakan valid.

Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*.

Pengukuran menggunakan skala *Cronbach's Alpha* dapat digolongkan

¹⁰⁰ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2...*, hal. 262

¹⁰¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi...*, hal. 157-158

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 262

ke dalam lima kelompok dengan *range* yang sama, berikut interpretasi pengukuran *Cronbach's Alpha*.¹⁰³

- 1) Nilai *Cronbach's Alpha* 0,00 s/d 0,20, artinya kurang reliabel;
- 2) Nilai *Cronbach's Alpha* 0,21 s/d 0,40, artinya agak reliabel;
- 3) Nilai *Cronbach's Alpha* 0,41 s/d 0,60, artinya cukup reliabel;
- 4) Nilai *Cronbach's Alpha* 0,61 s/d 0,80, artinya reliabel;
- 5) Nilai *Cronbach's Alpha* 0,81 s/d 1,00, artinya sangat reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan alat untuk memprediksi cocok atau tidaknya hasil regresi linier berganda agar memenuhi beberapa asumsi.¹⁰⁴

Agar dapat memenuhi asumsi-asumsi yang diisyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik diperlukan uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian apakah memiliki distribusi normal atau tidak normal. Adapun secara statistik, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov-smirnov*. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan

¹⁰³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Pustaka Publisher, 2009), hal. 97

¹⁰⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,hal. 105

melakukan penilaian nilai signifikannya. Teknik analisisnya sebagai berikut:¹⁰⁵

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka distribusi data normal;
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas pada data penelitian model regresi. Apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas maka dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Dalam melakukan uji multikolinieritas dapat menggunakan besaran *tolerance* (α) dan VIF (*Varian Inflation Factor*).¹⁰⁶ VIF adalah estimasi besaran multikolinearitas dalam meningkatkan varian pada suatu koefisien sebuah variabel penjelas. Terdapat dua kriteria dalam mendeteksi multikolinearitas dengan menggunakan VIF, yaitu:¹⁰⁷

- 1) Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas;
- 2) Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

¹⁰⁵ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: MPI, 2017), hal. 85

¹⁰⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 80

¹⁰⁷ Idris, *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*, (Padang: FE UNP, 2010), hal. 93

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual yang diamati pada model regresi sebuah penelitian. Jika dalam penelitian variannya bersifat tetap maka hal itu bisa dikatakan heteroskedestisitas. Dan juga sebaliknya. Model penelitian yang baik yaitu apabila tidak terdapat heteroskedestisitas. Cara yang digunakan yaitu dengan melihat pola gambar *scatter plot* dengan ketentuan:¹⁰⁸

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0;
- 2) Titik-titik tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja;
- 3) Penyebaran titik tidak berpola.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu analisis suatu asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel yang tergantung dengan skala interval. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.¹⁰⁹

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

α : Nilai Konstanta

¹⁰⁸ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Uji Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 193-220

¹⁰⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi...*, hal. 227

- β : Koefisien Regresi
- X_1 : Sistem Pengendalian Internal
- X_2 : Peran Audit Internal
- X_3 : Kompetensi Sumber Daya Manusia
- e : *Error*

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria uji t sebagai berikut:¹¹⁰

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima;
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- 1) Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima;
- 2) Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Adapun kriteria uji F antara lain:

- 1) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima;
- 2) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

¹¹⁰ *Ibid.*, hal. 229

- 1) Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima;
- 2) Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary* dan tertulis *R Square*. Namun untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*), karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹¹¹

Koefisien determinasi ini dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r).

¹¹¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2001), hal. 108

F. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

X₁ Sistem Pengendalian Internal

X_{1.1} Lingkungan Pengendalian

X_{1.1.1} Instansi tempat saya bekerja memiliki standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi pada masing-masing posisi.

X_{1.1.2} Instansi tempat saya bekerja telah menetapkan aturan mengenai perilaku dan standar etika pegawai.

X_{1.1.3} Pimpinan sudah optimal dalam mengambil tindakan yang tegas atas pelanggaran kebijakan, prosedur atau aturan perilaku.

X_{1.2} Penilaian Risiko

X_{1.2.1} Pimpinan melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran sistem dan prosedur akuntansi.

X_{1.2.2} Pimpinan telah memiliki rencana pengelolaan untuk mengurangi risiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi.

X_{1.2.3} Pimpinan telah mempersiapkan penanganan dan strategi terhadap terjadinya risiko pelanggaran sistem dan prosedur akuntansi.

X_{1.3} Kegiatan Pengendalian

X_{1.3.1} Setiap transaksi dan aktivitas di tempat saya bekerja telah didukung dengan otorisasi dari pihak yang berwenang.

X_{1.3.2} Kebijakan dan prosedur pengamanan aset yang diterapkan sudah maksimal.

X_{1.3.3} Instansi tempat saya bekerja telah merapkan pemisahan tugas yang memadai.

X_{1.4} Informasi dan Komunikasi

X_{1.4.1} Instansi tempat saya bekerja sudah menerapkan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab.

X_{1.4.2} Saluran komunikasi telah dilaksanakan secara terbuka dengan masyarakat, rekanan, dan aparat pengawas intern dalam memberikan saran dan masukan.

X_{1.4.3} Informasi telah disediakan secara tepat waktu dan memungkinkan untuk melakukan koreksi terlebih dahulu.

X_{1.5} Pemantauan

X_{1.5.1} Pimpinan sering melakukan pemeriksaan terhadap catatan akuntansi, fisik kas, dan aset.

X_{1.5.2} Penilaian mengenai kualitas pengendalian internal sering dilakukan oleh pimpinan.

X_{1.5.3} Pimpinan memastikan bahwa rekomendasi dari hasil audit BPK/Inspektorat segera dilakukan tindak lanjut.

X₂. Peran Audit Internal

X_{2.1} Personalia

X_{2.1.1} Auditor internal harus memiliki sikap independen, netral, dan objektif dalam melaksanakan pemeriksaan.

X_{2.1.2} Proses yang dilakukan dalam mendeteksi kecurangan/*fraud* pada laporan keuangan adalah tanggungjawab auditor internal.

X_{2.1.3} Pencapaian kemampuan profesi audit internal harus diikuti oleh pendidikan khusus dan bersertifikasi sesuai profesi.

X_{2.2} Pengetahuan dan Kecakapan

X_{2.2.1} Auditor internal mempunyai pengetahuan, keahlian, dan ketelitian dalam menjalankan tugasnya.

X_{2.2.2} Auditor internal melakukan analisis mengenai efisiensi dan efektivitas terhadap penggunaan semua sumber daya di instansi tempat saya bekerja.

X_{2.2.3} Auditor internal memberikan jasa konsultasi dan kontribusi terhadap pencapaian tujuan di instansi tempat saya bekerja.

X_{2.3} Pengawasan

X_{2.3.1} Auditor internal sering melakukan pengawasan pengendalian dan pencegahan terjadinya kecurangan atau *fraud*.

X_{2.3.2} Auditor internal melakukan penelusuran secara menyeluruh terhadap transaksi keuangan di instansi tempat saya bekerja.

X_{2.3.3} Auditor internal melakukan inspeksi dan pengawasan mengenai kepatuhan dan tindakan pegawai agar sesuai standar, kebijakan, dan peraturan yang berlaku.

X₃. Kompetensi Sumber Daya Manusia

X_{3.1} Pengetahuan

X_{3.1.1} Saya memahami secara rinci Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

X_{3.1.2} Saya memahami siklus akuntansi dengan baik.

X_{3.1.3} Saya memiliki pemahaman mengenai peran dan fungsi yang jelas dalam pengelolaan keuangan.

X_{3.2} Kemampuan

X_{3.2.1} Saya mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas di bidang akuntansi.

X_{3.2.2} Saya cukup cakap dan terampil dalam menganalisis dan mengolah berbagai transaksi keuangan menjadi sebuah laporan keuangan.

X_{3.2.3} Saya mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010.

X_{3.3} Perilaku Individu

X_{3.3.1} Saya selalu bekerja dengan mengutamakan kode etik sebagai seorang pegawai.

X_{3.3.2} Saya selalu menolak setiap intervensi dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

X_{3.3.3} Saya selalu bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan dan bertanggungjawab atas apa yang telah saya kerjakan.

Y. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Y₁. Relevan

Y_{1.1} Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja dapat digunakan untuk memprediksi aktivitas yang berhubungan dengan keuangan di masa mendatang.

Y_{1.2} Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja sudah lengkap dan mencakup keseluruhan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Y_{1.3} Instansi tempat saya bekerja tepat waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan.

Y₂. Andal

Y_{2.1} Informasi dalam laporan keuangan di instansi saya bekerja telah menggambarkan secara jujur atas semua transaksi yang disajikan.

Y_{2.2} Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja telah teruji kebenarannya.

Y_{2.3} Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja telah memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan pemerintah daerah.

Y₃. Dapat Dibandingkan

Y_{3.1} Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi saya bekerja selalu dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

Y_{3.2} Kualitas laporan keuangan di instansi tempat saya bekerja selalu menunjukkan peningkatan dan selalu mempertahankan kualitas dalam penyajiannya.

Y_{3.3} Dalam penyusunan laporan keuangan, instansi tempat saya bekerja telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah.

Y4. Dapat Dipahami

Y_{4.1} Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan dari instansi tempat saya bekerja sudah jelas.

Y_{4.2} Informasi dalam laporan keuangan dinyatakan dalam bahasa dan istilah yang baku dan sesuai ketentuan.

Y_{4.3} Informasi dalam laporan keuangan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas mudah dipahami oleh masyarakat awam.